

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENTINGNYA PENDAYAGUNAAN ANGKUTAN UMUM UNTUK MASYARAKAT KOTA PALEMBANG

E. Kadarsa^{1*}, E. Buchari¹, J. Arliansyah¹, B. Susanti¹, M.F. Toyfur¹, R.H. Della¹, M. Agustein¹, M. Pataras¹, A.Y¹.
Kurnia¹

¹ Teknik Sipil, Universitas Sriwijaya, Palembang
Corresponding author: aedikadarsah@gmail.com

ABSTRAK: Permasalahan transportasi adalah pertambahan jumlah kendaraan yang jauh lebih pesat dibandingkan dengan jumlah panjang jalan. Banyak cara yang telah digunakan untuk mengatasi permasalahan ini di Indonesia termasuk di Kota Palembang, diantaranya adalah penambahan panjang jalan, manajemen lalu lintas terutama di persimpangan, pengaturan tata guna lahan dan peningkatan pelayanan angkutan umum untuk meningkatkan minat masyarakat menggunakan moda tersebut. Tetapi sampai saat ini masalah kemacetan di Kota Palembang masih belum bisa dipecahkan dengan baik. Cara efektif yang telah terbukti di banyak negara maju adalah memindahkan angkutan pribadi ke angkutan umum dan manajemen lalu lintas. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama mahasiswa mengenai keuntungan penggunaan angkutan umum dan keuntungan berkurangnya kendaraan pribadi di jalan raya.

Kata Kunci: kemacetan, angkutan umum, wilayah padat penduduk

ABSTRACT: The problem of transportation is the increase in the number of vehicles which is much faster than the increase length of the road. Many ways have been used to overcome this problem in the city of Palembang, including the addition of road length, traffic management, especially at intersections, land use regulation and improvement of public transportation services to increase public interest in using these modes. But until now the problem of congestion in the city of Palembang still can not be solved properly. An effective way that has been proven succes in many developed countries is to shift private transport to public transport and traffic management. The main purpose of this activity is to provide an understanding to the public, especially students, about the advantages of using public transportation and the benefits of reducing private vehicles on the highway

Keywords: congestion, public transportation, densely populated areas

PENDAHULUAN

Pertumbuhan kendaraan di kota-kota besar di Indonesia sangat pesat, salah satunya adalah Kota Palembang. Sebagai gambaran pada tahun 1995 saat dilaksanakan pengumpulan data untuk penyusunan Manual Kapasitas Jalan Indonesia, jumlah kepemilikan kendaraan sekitar 132 juta kendaraan terdaftar dan panjang jalan nasional tidak lebih dari 327 ribu km. Sedangkan pada tahun 2015 kepemilikan kendaraan terdaftar telah mencapai 430 juta dan panjang jalan nasional mencapai 430 ribu km (Kadarsa, 2017). Data ini

didukung oleh hasil wawancara dengan narasumber-narasumber dari Dinas Bina Marga di Provinsi Sumatera Selatan dan Kota Palembang yang menyatakan bahwa pertumbuhan kendaraan memang jauh lebih besar daripada pertumbuhan panjang jalan. Pertumbuhan kendaraan yang pesat tetapi tidak diimbangi oleh pertumbuhan panjang jalan yang cukup untuk menampung pertumbuhan kendaraan tersebut akan menyebabkan kemacetan dan kerusakan pada jalan raya yang berdampak kepada berkurangnya kenyamanan pengendara dan penumpang, meningkatnya polusi dan biaya transportasi (Kadarsa, 2017). Salah satu

pemecahan masalah kemacetan yang sangat efektif adalah pemindahan angkutan pribadi di jalan raya ke angkutan umum. Pengabdian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan angkutan umum (Kadarsa dkk, 2020; Kadarsa dkk, 2021; Buchari dkk, 2021).

Selain penduduk yang telah lama menetap, pada saat ini di wilayah pinggiran, seperti di kecamatan kalidoni, sematang borang, gandus dan lainnya, pertumbuhan perumahan –perumahan baru cukup pesat, sementara lebar jalan aksers tidak lebih dari 6 meter yang digunakan oleh semua masyarakat. Pertumbuhan perumahan-perumahan baru akan terus terjadi. Hal ini dapat di lihat dari lahan-lahan kosong yang telah dibebaskan oleh pihak pengembang sangat luas pada wilayah wilayah tersebut. Hal ini nantinya akan menyebabkan kemacetan di mana semua kendaraan akan dibebankan kejalan raya dengan kapasitas terbatas. Masyarakat yang tinggal di perumahan–perumahan baru tersebut mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai perkembangan transportasi di Kota Palembang, namun kesadaran mereka untuk menggunakan angkutan umum belum muncul ditambah dengan keterbatasan angkutan umum yang ada.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemahaman tersebut. Selanjutnya adalah pendampingan kepada peserta sosialisasi yang berminat untuk menindaklanjuti terhadap pengetahuan telah diberikan, misal diskusi terhadap operator angkutan umum atau pemerintah, sosialisasi lanjutan kepada masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggal sebagai bentuk kegiatan sosial mahasiswa atau kegiatan penunjang pada saat kuliah kerja nyata (KKN), bahkan rencana untuk penelitianpun akan dibantu. Gambar 1 menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah masyarakat di wilayah pinggiran yang belum banyak menggunakan angkutan umum, terutama sekali pelajar atau mahasiswa yang tinggal pada wilayah tersebut. Pelajar diutamakan untuk hadir pada saat sosialisasi dengan pertimbangan bahwa mereka adalah kaum terdidik yang yang lebih mudah menerima penjelasan ilmiah mengenai keuntungan pemberdayaan angkutan umum, pengguna angkutan baik pribadi maupun umum yang selanjutnya akan masuk ke dunia kerja. Diharapkan pula mereka dapat menjadi ujung tombak dalam meneruskan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat luas mengenai pentingnya pemberdayaan angkutan umum karena mereka cukup banyak berinteraksi dengan masyarakat. Jumlah peserta sosialisasi diperkirakan sebanyak 100 peserta dari wilayah pinggiran yang ada di Kota Palembang.



Gambar 1 Kerangka pemecahan masalah

Koordinasi dengan aparat pemerintah setempat dilakukan agar peserta sosialisasi yang hadir cukup banyak, terutama dari kalangan pelajar atau mahasiswa. Selanjutnya sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi pengetahuan mengenai angkutan umum, terutama keuntungan-keuntungan pemberdayaan angkutan umum serta kerugian bila angkutan pribadi yang diberdayakan sementara angkutan umum ditinggalkan. Acara ditutup dengan memberikan saran dan motivasi kepada para peserta untuk meneruskan pengetahuan yang di dapat, misal untuk kegiatan social atau sosialisasi pada saat KKN. Pendampingan atau konsultasi diberikan kepada peserta yang akan menindaklanjuti pengetahuan yang didapat, baik secara langsung maupun daring.

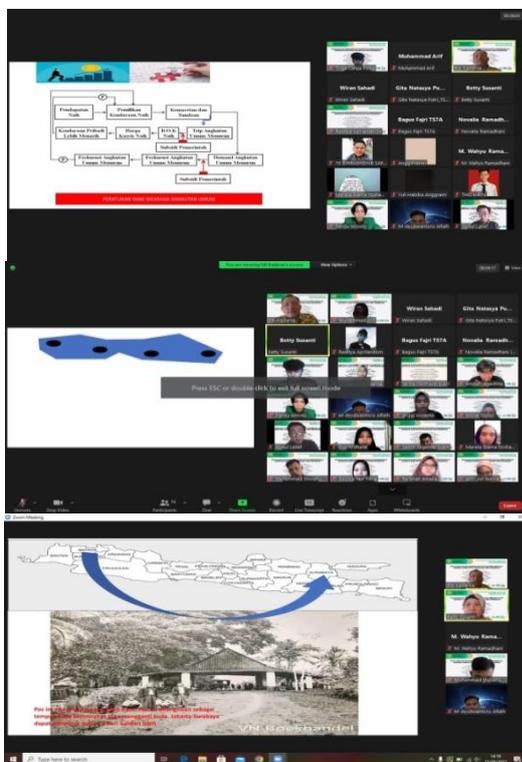
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi penderdayaan angkutan umum ini adalah implementasi dari kegiatan pengabdian yang telah di usulkan. Sosialisasi ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan kepada mahasiswa di Kota Palembang secara daring dan pertemuan kedua dilakukan secara langsung (tatap muka) ke wilayah yang masyarakatnya masih sedikit menggunakan angkutan umum untuk melakukan aktifitas sehari hari.

Pada awalnya sosialisasi akan dilakukan terhadap mahasiswa yang tinggal di wilayah yang terdapat angkutan umum seperti teman bus, angkot modern dan angkutan umum lainnya, tetapi sepi peminat. Namun banyak saran dari masyarakat maupun ahli transportasi yang menyatakan bahwa sebenarnya angkutan umum dimanapun sudah kurang peminat dibandingkan dengan angkutan pribadi atau online atau kalah bersaing. Berdasarkan informasi tersebut, kemudian kami mengundang semua mahasiswa dari berbagai perguruan

tinggi di Kota Palembang, terutama yang tinggal di wilayah padat penduduk, namun pengguna angkutan umum masih sedikit. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, mahasiswa dipilih sebagai peserta sosialisasi dengan pertimbangan mereka adalah kaum intelektual yang bisa menjadi penyambung informasi mengenai pentingnya pendayagunaan angkutan umum ke masyarakat di sekitarnya. Selain itu mereka adalah sebagian dari masyarakat yang aktif melakukan pergerakan, baik sekarang sebagai pelajar, maupun nantinya setelah masuk ke dunia kerja. Informasi mengenai pentingnya penggunaan angkutan umum menjadi berguna dengan harapan mereka sadar akan buruknya kondisi lalu lintas dan dampaknya bila angkutan pribadi yang diutamakan. Bila mereka sebagai mahasiswa dan pekerja nantinya mau menggunakan angkutan umum, akan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

Bila masing-masing mahasiswa diminta dan mau melakukan sosialisasi dan pendampingan sedikitnya kepada 3 orang penduduk atau masyarakat, maka 100 orang mahasiswa akan menjelaskan pentingnya pendayagunaan angkutan umum kepada 300 orang penduduk. Para mahasiswa meminta ke tiga orang tersebut untuk meneruskan informasi yang diperoleh kepada rekan-rekan mereka. Bila ada 20% saja dari mereka yang meneruskan informasi ini kepada rekan-rekan di sekitar mereka, maka informasi disebarakan ke 60 orang yang berbeda.



Gambar 2 Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan kepada Mahasiswa

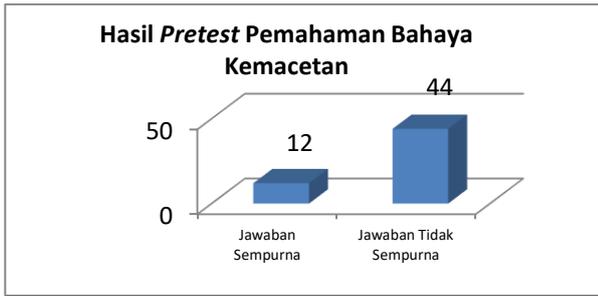
Selain sosialisasi kepada mahasiswa secara online, sosialisasi dilakukan pula langsung kepada penduduk dengan wilayah yang tingkat pertumbuhan perumahannya tinggi dan telah dilalui oleh angkutan umum, namun masih sepi peminat. Lokasi yang dipilih adalah wilayah Kecamatan Sematang Borang, dimana luas tanah yang telah di bebaskan oleh perusahaan pengembang sangat luas dengan jalan akses yang kecil. Dengan demikian apabila angkutan umum tidak diberdayakan kepada masyarakat, maka kedepannya akan terjadi kemacetan yang sangat parah pada wilayah tersebut.



Gambar 3 Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Kepada Masyarakat

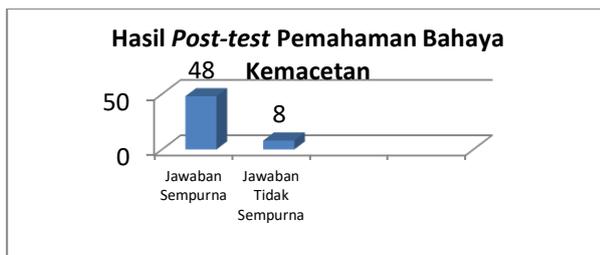
Kegiatan ini dimaksudkan juga untuk mencapai peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pendayagunaan angkutan umum. Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, tim pelaksana melakukan *pre-test* dan *post-test* (Effendy, 2016).

Sebelum pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan hampir semua peserta tidak memahami dampak buruk dari kemacetan dan kerusakan jalan akibat semakin bertambahnya kendaraan pribadi di jalan raya, sementara pertambahan panjang jalan tidak dapat memenuhi kebutuhan semua kendaraan yang tumbuh sedemikian cepat tersebut. Setelah penyuluhan dilakukan, sebagian besar peserta semakin memahami mengenai bahaya kemacetan dan cara mengatasinya. Hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan dalam gambar-gambar berikut:



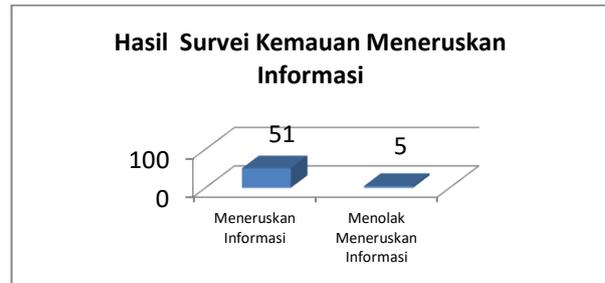
Gambar 4 Hasil *Pre-test* Pengetahuan Masyarakat Mengenai Bahaya Kemacetan

Informasi pada gambar 4 menunjukkan bahwa hampir semua peserta yang akan mengikuti sosialisasi dan didampingi belum memahami bahaya dari kemacetan akibat pertumbuhan kendaraan pribadi di jalan jalan yang tinggi dan ditinggalkannya angkutan umum. Sebagian besar dari mereka hanya mengetahui ketidaknyamanan kemacetan, tetapi bahayanya terhadap kesehatan, peningkatan biaya hidup dan kerusakan lingkungan belum mereka pahami. Hanya sedikit sekali yang memahami bahaya kemacetan lalu lintas karena mereka menyempatkan diri membaca melalui internet, koran atau menonton televisi (< 25 %). Tidak semua data yang masuk (60 data) dapat di olah secara statistik dengan berbagai alasan, diantaranya adalah peserta memilih lebih dari satu jawaban dan terlambat datang ketika sosialisasi sudah berjalan cukup lama sehingga jawaban mereka tidak digunakan. Setelah dilakukan penyaringan, data yang dianggap valid hanya 56 peserta. Data inilah yang di olah datanya secara statistik.



Gambar 5 Hasil *Post-test* Pengetahuan Masyarakat Mengenai Bahaya Kemacetan

Kemauan para peserta untuk meneruskan informasi ke rekan-rekan mereka di sekitar tempat tinggal cukup tinggi, yaitu 51 orang. Dengan demikian informasi ini nantinya akan menyebar lebih luas. Terdapat beberapa orang yang menolak untuk meneruskan informasi dengan alasan rekan-rekan di sekitar tempat mereka tinggal mungkin sudah lebih paham dari mereka mengenai bahaya dari kemacetan dan keuntungan bila angkutan umum yang diberdayakan.



Gambar 6 Proporsi Masyarakat yang Bersedia untuk Meneruskan Informasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menyampaikan sosialisasi pentingnya pendayagunaan angkutan umum untuk masyarakat Kota Palembang dalam bidang transportasi (kendaraan, pengendara, jalur, lingkungan dan peraturan). Kegiatan ini telah berhasil memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya pendayagunaan angkutan umum. Dengan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan, diharapkan dapat mengurangi kemacetan dan kerusakan jalan beserta dampak-dampak negatifnya. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta sosialisasi dapat menyebarkan informasi ini ke masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Pendampingan dan bimbingan yang berkelanjutan dari pihak perguruan tinggi menjadi salah satu harapan yang disampaikan oleh peserta pada kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchary E., Kadarsa, E., Agustien M., Indriyani (2021). Studi Evaluasi Integrasi Jaringan Prasarana, Jaringan Pelayanan dan Layanan Transportasi Perkotaan Palembang. Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan, Kementerian Perhubungan
- Kadarsa, E. (2017). Model Simulasi Arus Lalu Lintas Sungai untuk Menentukan Kapasitas Alur Pelayaran. Disertasi, Program Studi Doktor Teknik Sipil, Institut Teknologi Bandung.

- Kadarsa, E., Adhitya B.B., Pataras, M. (2020). Alternatif Pendanaan Operasional Infrastruktur Transportasi yang Tidak layak (Studi Kasus: Kereta Api Ringan Sumsel). Penelitian Sains dan Teknologi dan Seni FT UNSRI.
- Kadarsa, E., Ilmiaty, S.R., Puta, A. (2021). Potensi Pengguna Angkutan Sungai yang Terintegrasi dengan Kereta Api Ringan (LRT) Sumsel. Penelitian Hibah Kompetitif UNSRI
- Rakorteknis Perhubdar, Kemenhub , Oktober 2014
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-test dan Post-test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro VOLT, Vol 1, No. 2, Oktober 2016, 81-88 (Journal homepage: jurnal.untirta.ac.id/index.php/)